

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
 BAB. I. PENDAHULUAN	 1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	6
1.3. TUJUAN PENELITIAN	7
1.4. MANFAAT PENELITIAN	7
 BAB. II. TINJAUAN PUSTAKA	 8
2.1. PENDEKATAN SISTEM DAN PENERAPANNYA	8
2.2. PENGERTIAN TUJUAN BAKU DAN	
TUJUAN SITUASIONAL	17
2.2.1. Tujuan Baku	17
2.2.2. Tujuan Situasional	17
2.3. FUNGSI-FUNGSI BAKU DAN PENERAPANNYA	19
2.4. SWOT ANALISIS SUATU FUNGSI	25
2.5. HUTAN RAKYAT	29
2.6. STRATEGI PENGEMBANGAN HUTAN RAKYAT	31
2.7. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM	

PENGELOLAAN HUTAN	35
2.8. HUTAN SEBAGAI KOMODITI MODAL DAERAH	38
BAB. III. METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1. TEMPAT PENELITIAN DAN WAKTU PENELITIAN	40
3.1.1. Tempat Penelitian	40
3.1.2. Waktu Penelitian	40
3.2. METODE PENELITIAN	40
3.3. SUMBER DATA	41
3.4. METODE PENGUMPULAN DATA	41
3.5. ANALISA DATA	42
3.5.1. Analisa SWOT	42
3.5.2. Kuesioner	43
BAB. IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1. GAMBARAN UMUM	46
4.2. KONDISI HUTAN RAKYAT DI KABUPATEN PACITAN	48
4.3. KEBIJAKAN DAN IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN	
HUTAN RAKYAT	50
4.3.1. Kebijakan Pengembangan Hutan Rakyat	52
4.3.2. Implementasi Pengembangan Hutan Rakyat	55
4.4. ANALISA SWOT	67
4.4.1. Analisa SWOT Terhadap Kebijakan Hutan Rakyat	67
4.4.2. Analisa SWOT Terhadap Implementasi Pengembangan Hutan Rakyat	68
4.4.3. Analisa SWOT Terhadap Fungsi Transaksi	70
4.4.4. Analisa SWOT Terhadap Fungsi Produksi	74
4.4.5. Analisa SWOT Terhadap Fungsi Perencanaan Produksi	77
4.4.6. Analisa SWOT Terhadap Fungsi Riset dan Pengembangan	74
BAB. V. KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.5. KESIMPULAN	80
5.2. SARAN	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	84

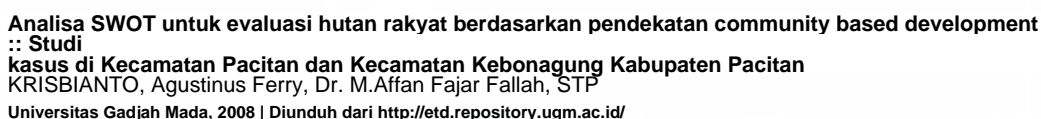
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Luas areal hutan rakyat di Kabupaten Pacitan	
Tahun 2007	50
Tabel 4.2. Data umum responden	51
Tabel 4.3. Penilaian masyarakat terhadap kebijakan	
pengembangan hutan rakyat	53
Tabel 4.4. Penilaian terhadap implementasi pengembangan	
hutan rakyat	56
Tabel 4.5. Kombinasi Analisa SWOT Faktor Internal	
Fungsi Transaksi	71
Tabel 4.6. Kombinasi Analisa SWOT Faktor Eksternal	
Fungsi Transaksi	71
Tabel 4.7. Kombinasi Analisa SWOT Faktor Internal	
Fungsi Produksi	73
Tabel 4.8. Kombinasi Analisa SWOT Faktor Eksternal	
Fungsi Produksi	74
Tabel 4.9. Kombinasi Analisa SWOT Faktor Internal	
Fungsi Perencanaan Produksi	75
Tabel 4.10. Kombinasi Analisa SWOT Faktor Eksternal	
Fungsi Perencanaan Produksi	76
Tabel 4.11. Kombinasi Analisa SWOT Faktor Internal	
Fungsi Riset dan Pengembangan	78
Tabel 4.12. Kombinasi Analisa SWOT Faktor Internal	
Fungsi Riset dan Pengembangan	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Sistem produk dan kejadian 1	10
Gambar 2.2. Sistem produk dan kejadian 2	11
Gambar 2.3. Pokok-pokok pikiran yang mendasari prosedur	
pelaksanaan analisa dan perumusan kesiapan perusahaan	13
Gambar 3.1. Diagram Alir Penelitian	45
Gambar 4.1. Peta Lokasi Penelitian	48
Gambar 4.2. Hamparan tanaman Jati (<i>Tectona grandis</i>) yang paling dominan dibudidayakan oleh masyarakat karena termasuk jenis yang paling cocok dan mudah dibudidayakan	58
Gambar 4.3. Hamparan tanaman Sengon (<i>Paraserianthes falcataria</i>) .. disebabkan umur panen yang relatif pendek (<i>Fast Growing Species</i>) dan ada jaminan pasar yang jelas	59
Gambar 4.4. Pemilihan tanaman Jati (<i>Tectona grandis</i>) diantaranya disebabkan tanaman ini masih memungkinkan teknik budidaya pola tumpang sari dengan tanaman semusim	59
Gambar 4.5. Hasil sampingan yang diperoleh dari budidaya tanaman hutan rakyat adalah kayu bakar yang secara umum permintaan terhadap kayu ini relatif stabil	60
Gambar 4.6. Kayu Jati yang siap diolah lebih lanjut sampai saat ini permintaan terhadap kayu jenis ini tidak pernah mengalami penurunan	60
Gambar 4.7. Tumbuh dan berkembangnya industri pengolahan kayu Sengon merupakan jaminan terhadap pemasaran kayu Sengon sebagai bahan baku yang dihasilkan dari lahan hutan rakyat.....	61
Gambar 4.8. Secara teknis penanaman dilakukan sesuai kontur	

	dengan pemberian ajir namun belum dilakukan oleh	
	semua petani hutan rakyat	63
Gambar 4.9.	Secara teknis masih ada petani yang belum	
	menerapkan penanaman sesuai kontur lahan,	
	dan tidak diberi ajir pada tanaman, serta masih	
	terdapat pemilihan jenis tanaman belum tepat	64
Gambar 4.10.	Kegiatan konservasi tanah dan air secara sipil teknis	
	merupakan upaya untuk menjaga kelestarian	
	sumberdaya alam terbukti masih perlu mendapat	
	prioritas selain pengembangan vegetatif	65



Halaman

xii